

Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Kecemasan Akademik sebagai Variabel Intervening

Aimay Adhine Setyahandayani¹, Rini Sugiarti²

Magister Psikologi, Universitas Semarang¹²

E-mail: aimayadhine61@gmail.com¹, rinisugiartipsikologi@usm.ac.id²

Article History:

Received

26 Agustus 2023

Revised

12 September 2023

Accepted

10 April 2024

Published

30 May 2024

Abstract. This study aims to (1) empirically test the effect of self-concept on academic anxiety, (2) empirically test the effect of academic procrastination on self-concept, (3) empirically test the effect of social support on academic challenges, (4) empirically examine the effect of support peer social influence on academic procrastination, (5) empirically testing academic anxiety on academic procrastination, (6) empirically testing the effect of self-concept on academic procrastination as an intervention variable, and (7) empirically testing peer social support on academic procrastination by academic anxiety as an intervention variable. The subjects in the study were 88 students who studied while working and the data collection method used accidental sampling. Research data were collected using four scales, namely (1) academic procrastination scale, (2) academic scale, (3) self-concept scale, and (4) peer social support scale. Data analysis using path analysis using SmartPLS 3.2.9 program. The results showed (1) self-concept has a significant effect on academic anxiety with $p = 0.000$ where $p < 0.05$, (2) self-concept has a significant effect on academic procrastination with $p = 0.000$ where $p < 0.05$, (3) social support peers have a significant effect on academic anxiety $p = 0.000$ where $p < 0.05$, (4) peer social support has a significant effect on academic procrastination with $p = 0.000$ where $p < 0.05$ (5) academic anxiety has a significant effect on academic procrastination with $p = 0.002$ where $p < 0.05$, (6) self-concept affects academic procrastination through academic anxiety $p = 0.035$ where $p < 0.05$, and (7) peer social support affects academic procrastination through academic academics with $p = 0.003$ where $p < 0.05$.

Keywords: self-concept, peer social support, academic procrastination, academic academic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap kecemasan akademik, (2) menguji secara empiris pengaruh prokrastinasi akademik terhadap konsep diri, (3) menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap tantangan akademik, (4) menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, (5) menguji

secara empiris kecemasan akademik terhadap prokrastinasi akademik, (6) menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik sebagai variabel intervensi, dan (7) menguji secara empiris dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan kecemasan akademik sebagai variabel intervensi. Subyek penelitian adalah siswa yang belajar sambil bekerja sebanyak 88 orang dan metode pengumpulan datanya menggunakan Accidental Sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan empat skala, yaitu (1) skala prokrastinasi akademik, (2) skala akademik, (3) skala konsep diri, dan (4) skala dukungan sosial teman sebaya. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan menggunakan program SmartPLS 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan (1) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik dengan $p=0,000$ dimana $p<0,05$, (2) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan $p=0,000$ dimana $p<0,05$, (3) dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$, (4) dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ (5) kecemasan akademik berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$, (6) konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kecemasan akademik $p = 0,035$ dimana $p < 0,05$, dan (7) dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui akademik dengan $p = 0,003$ dimana $p < 0,05$.

Kata Kunci: konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, prokrastinasi akademik, akademik akademik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Fenomena mahasiswa yang bekerja sering terdengar dalam dunia pendidikan. Kebutuhan hidup yang meningkat akan membuat mahasiswa mencari cara untuk mencukupi kebutuhannya dengan cara bekerja. Mardelina & Muhson (2017) menjelaskan kebutuhan mahasiswa seperti membeli perlengkapan alat tulis lengkap, membeli buku, biaya fotocopy,

biaya training, biaya praktek, biaya seminar/*workshop*, akses internet dan terdapat biaya tambahan bagi mahasiswa rantau seperti makan sehari-hari, tempat tinggal (kos), bensin, dan lain sebagainya.

Van der Meer & Wielers (dalam Mardelina & Muhson, 2017) mengatakan mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan dengan sistem kontrak dalam jangka pendek atau kerja paruh waktu (*part-time jobs*). Andi (dalam Ellyawati et al., 2021) beberapa pekerjaan part-time antara lain pengajar bimbingan belajar privat, penjaga (operator) warnet, penulis, fotografer, bisnis pulsa elektrik, bisnis online shop, bisnis jasa desain grafis, dan driver online. Menurut Mardelina & Muhson (2017) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa kuliah sambil bekerja. Pertama, mahasiswa ingin mengatasi masalah perekonomian keluarga. Kedua, kebutuhan sosial relasional untuk bergaul dan menambah teman. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri artinya mengembangkan diri untuk menemukan arti hidup sesungguhnya. Berdasarkan artikel BBC News Indonesia tahun 2015 survey penelitian Endsleigh and the National Union of Student yang diketahui mahasiswa bekerja mengalami peningkatan sebanyak 59% menjadi 77% dari 4642 mahasiswa. Beberapa responden mahasiswa melakukan kerja paruh waktu, tetapi 14% responden lainnya menyebutkan melakukan kerja penuh waktu selama periode kuliah, liburan atau keduanya. Sebanyak 56% mahasiswa yang bekerja salah memperkirakan biaya akomodasi perkuliahan, sedangkan sebanyak 87% mahasiswa bekerja untuk mengembangkan keterampilan tambahan dan memperkaya CV (*Curriculum Vitae*).

Peran ganda yang dilakukan menjadi seorang mahasiswa yang bekerja akan cenderung memiliki beban ganda pula karena harus bekerja mencari nafkah dan harus bertanggung jawab dengan pendidikannya, sehingga mahasiswa yang bekerja sering mengulur dan menunda kewajibannya sebagai mahasiswa karena kesulitan untuk membagi waktu (Wardani & Nurwardani, 2019). Menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan karyawan memiliki dampak positif dan negatif. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan Silfiana (2021) menyebutkan dampak positif mahasiswa bekerja seperti dapat hidup mandiri dan mendapatkan pengalaman ditempat bekerja, sedangkan dampak negatif mahasiswa bekerja seperti mengalami penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3% sampai 5%,

kelelahan sehingga terlambat masuk kuliah, tidak tepat waktu untuk melaksanakan tugas mata kuliah yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang mengulang mata kuliah semester akan datang agar lulus dalam mata kuliah tersebut.

Tersitanya waktu sebagai mahasiswa yang bekerja (*part-time*) dapat mengganggu aktivitas belajar seperti tidak berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar atau lalai dalam mengerjakan kewajiban kuliah. Sebagai seorang mahasiswa pasti mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan yang berkaitan dalam bidang akademik. Mahasiswa yang tidak dapat membagi waktunya akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya. Akibatnya, mahasiswa akan lebih memilih untuk menunda mengerjakan atau menunda menyelesaikan kewajibannya. Mahasiswa yang menunda butuh waktu yang lebih lama dalam penyelesaian tugas, jika peristiwa menunda-nunda pekerjaan dilanjutkan akan mengakibatkan kinerja dan hasil belajar tidak maksimal dalam penyelesaian tugas.

Perilaku menunda menyelesaikan tugas akademik dinamakan dengan prokrastinasi akademik. Menurut Rumiani (2006) prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas yang terjadi dalam lingkungan akademik. Selain itu, prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda, menghindari belajar atau mengerjakan tugas sekolah, dan menyimpannya sampai menit terakhir (Hidayah & Atmoko, 2014). Prokrastinasi akademik hampir dilakukan oleh seluruh mahasiswa, tidak memandang jenis kelamin, usia, bahkan status sebagai pelajar maupun pekerja. Dampak lainnya dari penundaan akademik adalah hasil akademik (Amin, 2019).

Perilaku menunda-nunda dalam penyelesaian tugas dapat merugikan diri sendiri karena akan berpengaruh ke proses pembelajaran selanjutnya. Wicaksono (2017) mengatakan mahasiswa yang melakukan perilaku menunda dengan cara menggantikan kegiatan lain dengan kepentingan yang lebih menyenangkan. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Nainggolan (2018) bahwa prokrastinator dengan sengaja tidak melakukan tugasnya tetapi akan menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca koran, majalah, atau buku cerita, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan

musik, dan lain sebagainya. Ni'matuzahroh (2019) berpendapat pula bahwa seseorang yang menggunakan teknik prokrastinasi sebagai salah satu cara dalam pekerjaannya karena kurangnya motivasi.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik adalah konsep diri (Handayani & Suharnan, 2012). Atmasari (dalam Khotimah et al., 2016) menjelaskan konsep diri akademik merupakan gambaran individu terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan meraih prestasi di bidang akademik, serta aktivitas disekolah atau dikelas yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya. Fakta penelitian dari (Syifa et al., 2018) menyebutkan bahwa jika seseorang menumbuhkan konsep diri yang positif maka dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

Konsep diri terbagi menjadi positif dan negatif (Calhoun & Acocella, dikutip Sumartini, 2015). Individu yang memiliki konsep diri positif akan paham mengenai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan toleransi terhadap pertemanan. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif tidak mempunyai perasaan yang stabil, keutuhan diri, dan tidak teratur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2019) mengemukakan bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 42% terhadap prokrastinasi akademik, artinya semakin positif konsep diri subjek maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik.

Burka & Yuen (dalam Pradinata & Susilo, 2016) menyebutkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi ialah dukungan sosial. Cohen dan Syme (dalam Astuti & Hartati, 2013) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah proses pemberian dukungan kepada seseorang agar dapat diterima dan dipertahankan sesuai dengan kemampuan. Proses pemberian dukungan dapat dilakukan oleh teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial yang diperlukan oleh mahasiswa, maka dari itu mahasiswa harus memiliki banyak teman guna membangun interaksi dengan orang lain di lingkungan luar (Rufaida & Kustanti, 2017). Menurut Bukhori, Hassan, Hadjar, dan Hidayah (dalam Hasibuan et al., 2018) dukungan sosial adalah suatu jalinan interpersonal

yang dilakukan dengan orang-orang dekat guna memberikan pertolongan/dukungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Corsini (dalam Pasaribu, 2016) bahwa individu yang memiliki orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman, dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh individu tersebut.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa berasal dari keyakinan diri individu. Ketika seseorang yakin untuk tidak melakukan tindakan prokrastinasi akademik maka kecenderungan untuk melakukan penundaan tugas akademik menjadi berkurang. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Hadiwinarto (2020) terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi dukungan sosial siswa, semakin rendah pula prokrastinasi. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi terjadi karena munculnya perasaan cemas dalam menghadapi perkuliahan dan hal ini dikarenakan adanya perasaan tidak mampu dengan beban dari mata kuliah tertentu yang dianggap berat. Selain itu, ketika tugas dianggap semakin tidak bernilai (value) atau tidak memiliki bobot nilai yang cukup besar akan membuat seseorang menunda mengerjakan tugas hingga batas akhir pengumpulan (Sutjipto, 2012).

Huberty (dalam Sutjipto, 2012) menjelaskan kecemasan sebagai suatu kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan terhadap realita atau keadaan yang dibayangkan. Kecemasan ini menjadi dasar akan terjadinya tindakan prokrastinasi, sama seperti faktor yang telah disebutkan oleh Nafeesa. Kecemasan akademik merupakan suatu jenis kecemasan yang memiliki potensi untuk dirasakan oleh mahasiswa dalam lingkungan akademik (Firmantyo & Alsa, 2016). Pendapat lain dari Ferrari, Johnson dan McCown (dalam Lesmana, 2022) bahwa kecemasan termasuk hal yang mengganggu prokrastinasi akademik.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : (1) menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap kecemasan akademik, (2)

menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik, (3) menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik, (4) menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, (5) menguji secara empiris pengaruh kecemasan akademik terhadap prokrastinasi akademik, (6) menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap prokrastinasi akademik dengan kecemasan akademik sebagai variabel intervening, dan (7) menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan kecemasan akademik sebagai variabel intervening.

Metode

Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Semarang dan berjumlah 88 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala Likerts berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program SmartPLS v3.2.9. Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi berganda (Ghodang, 2020). Ghozali & Latan (2015) menyatakan model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan model yang menggunakan variabel intervening atau moderating, sehingga yang lebih memungkinkan adalah menggunakan teknik analisis jalur untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel.

Hasil

1. Uji validitas dan reliabilitas penelitian

a. Uji validitas

Pengujian validitas item dibantu dengan menggunakan program software SmartPLS 3.2.9. Langkah pertama yang dilakukan dengan melihat hasil output analisis jika semua konstruk dengan indikator reflektif menghasilkan nilai loading faktor sebesar > 0.70 berarti indikator konstruk dapat dikatakan valid. Sedangkan butir item yang memiliki nilai loading < 0.50 dikeluarkan dari model. Selain itu, persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas pada nilai AVE (Average Variance Extracted) bernilai > 0.50 (Ghozali & Latan, 2015).

Penyusunan skala prokrastinasi akademik yang semula berjumlah 16 item, terdapat 4 item gugur sehingga tersisa 12 item yang valid. Koefisien validitas item skala prokrastinasi akademik berkisar antara 0.760 – 0.889. Penyusunan skala kecemasan akademik yang semula berjumlah 16 item, terdapat 3 item gugur sehingga tersisa 13 item yang valid. Koefisien validitas item skala kecemasan akademik berkisar antara antara 0.710 – 0.910. Penyusunan skala konsep diri yang semula berjumlah 16 item, terdapat 3 item gugur sehingga tersisa 13 item yang valid. Koefisien validitas item skala konsep diri berkisar antara 0.794 – 0.938. Terakhir, penyusunan skala dukungan sosial teman sebaya yang semula berjumlah 20 item, terdapat 1 item gugur sehingga tersisa 19 item yang valid. Koefisien validitas item skala dukungan sosial teman sebaya berkisar antara 0.722 – 0.889.

b. Uji reliabilitas

Cara untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dalam SmartPLS dapat dilakukan dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas menghasilkan sedikit under estimate sehingga disarankan untuk menggunakan Composite Reliability. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability yang dihasilkan semua konstruk refleksif sangat baik yaitu di atas > 0.70.

Tabel 1.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
1	Prokrastinasi Akademik	0.977	0.978	0.980	0.801
2	Kecemasan Akademik	0.962	0.967	0.965	0.682
3	Konsep Diri	0.960	0.965	0.965	0.678
4	Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.975	0.978	0.977	0.695

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Composite Reliability memiliki nilai > 0.70 dan Cronbach's Alpha memiliki nilai > 0.60 dan pengujian validitas dengan menggunakan AVE (Average Variance Extracted) memiliki nilai > 0.50. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel – variabel yang diujikan memiliki hasil yang valid dan juga reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

2. Analisis model struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural atau inner model memiliki tujuan untuk menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Evaluasi model struktural diawali dengan melihat R-square disetiap variabel laten endogen, dan AVE untuk predictiveness dengan menggunakan prosedur resampling seperti jackknifing dan bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

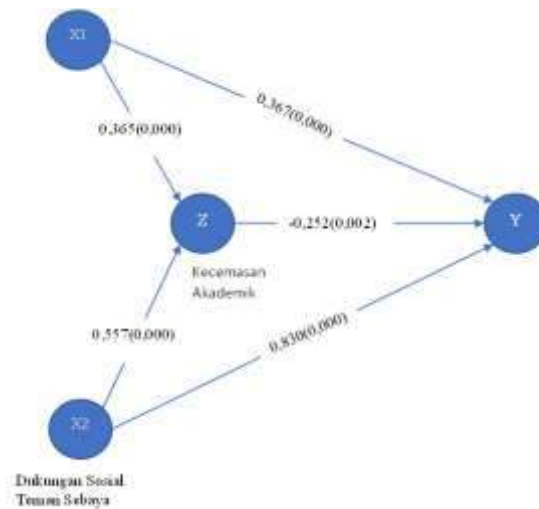
Tabel 2.
Nilai R²

No	Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
1	Kecemasan Akademik	0.734	0.727
2	Prokrastinasi Akademik	0.837	0.832

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square untuk variabel kecemasan akademik sebesar 0.734. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa besarnya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik adalah 73.4%, dan sisanya merupakan variabel lain yang tidak terdapat oleh penelitian ini. Sementara itu, nilai R-Square untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 0.837. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa besarnya pengaruh konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, dan kecemasan akademik terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0.837%, dan sisanya merupakan variabel lain yang tidak terdapat oleh penelitian ini.

b. Uji hipotesis

1. Analisis pengaruh langsung



Gambar 1
Pengujian Model Struktural

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, maka dilakukan metode bootstrapping. Pendekatan bootstrap merepresentasi nonparametric untuk precision dari estimasi PLS. Nilai signifikansi (P-value) dan nilai T-table adalah dasar penilaian pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak sebuah hipotesis. Nilai signifikansi t-value > 1.96 dan atau nilai p-value < 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka Ha diterima dan Ho ditolak, begitu pula sebaliknya. Berikut hipotesis – hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Tabel 3.
Path Coefficient langsung

<i>Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Konsep Diri -> Kecemasan Akademik	0.365	0.372	0.098	3.711	0.000
Konsep Diri -> Prokrastinasi Akademik	0.367	0.367	0.054	6.764	0.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya -> Kecemasan Akademik	0.557	0.551	0.100	5.543	0.000

Dukungan Sosial Teman Sebaya -> Prokrastinasi Akademik	0.830	0.834	0.070	11.938	0.000
Kecemasan Akademik -> Prokrastinasi Akademik	-0.252	-0.258	0.079	3.176	0.002

Hipotesis pertama, konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap kecemasan akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 3.711 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan akademik dapat diterima.

Hipotesis kedua, konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 6.764 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik dapat diterima.

Hipotesis ketiga, dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kecemasan akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 5.543 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik dapat diterima.

Hipotesis keempat, dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 11.938 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dapat diterima.

Hipotesis kelima, kecemasan akademik memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 3.176 (t-tabel > 1.960) dengan p-

value sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kecemasan akademik terhadap prokrastinasi akademik dapat diterima.

b. Analisis pengaruh tidak langsung

Tabel 4.
Path Coefficient tidak langsung

<i>Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Konsep Diri -> Kecemasan Akademik -> Prokrastinasi Akademik	-0.092	-0.098	0.044	2.116	0.035
Dukungan Sosial Teman Sebaya -> Kecemasan Akademik -> Prokrastinasi Akademik	-0.140	-0.140	0.047	2.993	0.003

Hipotesis keenam, konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kecemasan akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 2.116 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.035 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik dengan kecemasan akademik sebagai variabel intervening dapat diterima.

Hipotesis ketujuh, dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kecemasan akademik. Hal ini dapat dilihat dari t statistics = 2.93 (t-tabel > 1.960) dengan p-value sebesar 0.003 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan kecemasan akademik sebagai variabel intervening dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Kecemasan akademik berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Konsep diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kecemasan akademik. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kecemasan akademik.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat pada pihak terkait, antara lain bagi mahasiswa diharapkan menjadi acuan untuk dapat mengenal gambaran diri lebih dalam serta memperluas pertemanan/pergaulan agar dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik sehingga mahasiswa lebih memiliki tanggung jawab yang besar pada diri sendiri. Bagi dosen, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja agar dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja membutuhkan manajemen waktu yang sangat baik. Bagi perguruan tinggi, diharapkan untuk dapat membuat bimbingan dalam bentuk seminar/workshop mengenai pentingnya manajemen waktu pada mahasiswa bekerja agar dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Bagi praktisi, diharapkan menjadi sumber referensi studi pendahuluan mengenai konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, kecemasan akademik, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber masukan atau referensi tambahan penelitian.

Kepustakaan

- Amelia, K., & Hadiwinarto. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mukomuko. *Jurnal Consilia*, 3(1), 1–9.
- Amin, G. (2019). Academic Procrastination of College Students. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 431. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.7346>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi

- (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Ellyawati, N., Sulfikar, Destari, D., & Rahayu, V. P. (2021). Hubungan Bekerja Part time dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(2), 6.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Mitra Group.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares (Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris)*. Badan Penerbit Undip.
- Handayani, S. W. R. I., & Suharnan. (2012). Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.36>
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*. Gunung Samudera. https://books.google.co.id/books/about/LANDASAN_SOSIAL_BUDAYA_DAN_PSIKOLOGIS_PE.html?id=h0MyDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Dan_Konseling_Belajar/uLZpEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Mukti, B. P. W., Mukhlis, H., Amirudin, I., & Sutrisno, S. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.47679/jopp.1152019>
- Nainggolan, N. E. A. (2018). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2015 dan Usulan topik Bimbingan Belajar).
- Ni'matuzahroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah : Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah-Masalah di Sekolah*. https://books.google.co.id/books/about/APLIKASI_PSIKOLOGI_DI_SEKOLAH_Teori_dan.html?id=cqzqDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan

- Interaksi Sosial Mahasiswa. 8(1), 64–78.
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. P. *Jurnal Experientia*, 4(2), 85–95.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 217–222.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Silfiana. (2021). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa PPKn Angkatan 2017 Universitas Tadulako)
- Sutjipto, R. C. (2012). Prokrastinasi dan Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- Syifa, L., Sunawan, & Nusantoro, E. (2018). Prokrastinasi akademik pada lembaga kemahasiswaan dari segi konsep diri dan regulasi emosi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7(1), 21–29. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Regulasi Diri Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Perguruan Tinggi “X” Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i1.1665>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com